



Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Return On Assets*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Firm Size Terhadap Kualitas Laba

Siska Valeria¹, Kusuma Indawati Halim²

¹ Universitas Widya Dharma Pontianak

² Universitas Widya Dharma Pontianak

valery030300@gmail.com

Abstrak

Laporan keuangan memuat informasi penting mengenai besaran laba perusahaan bagi pemangku kepentingan dan investor. Informasi laba ini akan mendukung pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, *return on assets*, pertumbuhan penjualan, *firm size* terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 62 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Analisis data menggunakan dengan alat bantu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 21. Hasil penelitian yang diperoleh adalah konservatisme akuntansi dan *return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan pertumbuhan penjualan dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, *Return On Assets*, Pertumbuhan Penjualan, *Firm Size*, kualitas laba

Abstract

The financial statements contain important information regarding the amount of company profits for stakeholders and investors. Earnings information presented accurately will support decision making for interested parties. This study aims to determine the effect of accounting conservatism, return on assets, sales growth, firm size on earnings quality in basic and chemical industry companies on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is an associative research with a quantitative approach. The research sample was 62 companies which were selected using purposive sampling. The data analysis technique used multiple linear regression. Data analysis using Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Version 21. The results obtained are accounting conservatism and return on assets have a positive effect on earnings quality, while sales growth and firm size have no effect on earnings quality.

Keywords: Accounting Conservatism, Return On Assets, Sales Growth, Firm Size, Earnings Quality

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki target mengenai perolehan laba yang harus dicapai pada akhir periode. Hal yang sama terjadi dengan investor yang juga memiliki target untuk mendapatkan keuntungan dari investasi yang sudah ditanam



pada perusahaan. Perolehan laba yang konsisten dan semakin meningkat menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik. Perolehan laba yang tinggi akan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi kemakmuran pemegang saham maka kelangsungan jalannya perusahaan semakin terjamin.

Kualitas laba tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya, tetapi juga menjadi aspek penting untuk meminimalkan asimetri informasi antara manajemen dan pihak *stakeholder* (Dang et al., 2020). Pentingnya informasi laba bagi pengguna menjadikan perusahaan terus berlomba untuk meningkatkan kualitas laba. Penelitian ini akan mengkaji beberapa faktor yang diduga memengaruhi kualitas laba yaitu konservatisme akuntansi, *return on assets*, pertumbuhan penjualan dan *firm size*.

Konservatisme akuntansi adalah konsep yang digunakan untuk mengantisipasi tidak terdapat keuntungan, tetapi mengantisipasi terjadinya kerugian. Praktik akuntansi konservatisme memungkinkan perusahaan mengakui beban dan rugi terlebih dahulu, namun mengakui pendapatan dan laba apabila pendapatan dan jika sudah benar-benar terjadi (Kim et al., 2020).

Hasil penelitian terdahulu oleh Tuwentina & Wirama (2014) dan Halim (2022) menemukan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sebaliknya hasil penelitian (urniati et al. (2018) membuktikan konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan tingkat penjualan, aset atau modal tertentu (Anwar, 2018). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menganalisis tentang kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba atau pendapatan. Kurniawan & Suryaningsih (2019) telah menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, tetapi berbeda dengan Erawati & Sari (2021) yang menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pertumbuhan penjualan menggambarkan aktivitas penjualan yang semakin meningkat dari satu periode ke periode berikutnya (Fauziah & Jamal, 2020). Pertumbuhan penjualan tidak hanya memperluas pangsa pasar saat ini tetapi juga mengamankan potensi untuk meningkatkan laba di masa yang akan datang. Wardhani et al. (2020) telah membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Akan tetapi hasil penelitian Alvin & Susanto (2022) menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan. Menurut Helina & Permanasari (2017) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, atau rata-rata total aset. Perusahaan besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Hasil penelitian Dira & Astika (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian oleh



Alvin & Susanto (2022) yang menemukan ukuran perusahaan tidak memengaruhi kualitas laba.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba menunjukkan temuan yang tidak konsisten atau adanya *research gap*, sehingga penelitian ini dilakukan untuk menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2020. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia merupakan emiten yang memiliki peranan besar dalam mendukung perekonomian Indonesia. Menurut data kementerian Perindustrian dan Perdagangan, sektor ini terus berkembang dan mencapai level tertinggi pada tahun 2020 karena tingginya permintaan obat-obatan dimasa pandemi. Hal ini mengindikasikan sektor ini mampu bersaing dengan sektor industri lainnya sehingga banyak diminati investor.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Jalannya aktivitas perusahaan akan melibatkan banyak pihak baik pihak internal maupun pihak eksternal. Semua pihak yang terlibat dalam aktivitas perusahaan disebut dengan *stakeholder*. *Stakeholder* yang dimaksud meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah dan masyarakat (Helina & Permanasari, 2017). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kepentingan perusahaan sendiri melainkan juga memberi manfaat atau keuntungan bagi pihak *stakeholder*.

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan keterikatan antara pihak manajemen perusahaan sebagai agen dengan pemilik perusahaan sebagai *principal*. *Principal* adalah pihak pemberi perintah kepada agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal*. *Principal* memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan termasuk dalam hal pengelolaan dana yang diinvestasikan pada perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh *agent*. Jika antara pihak agen dengan pihak *principal* memiliki hubungan yang tidak baik, maka akan menimbulkan konflik diantara kedua belah pihak. Menurut Nugrahani & Retnani (2019) konflik yang terjadi akibat perbedaan kepentingan yang berdampak pada kualitas laba perusahaan.

Teori Signaling

Fokus utama dalam teori signaling adalah penyampaian informasi yang lengkap dan akurat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Menurut Komara et al. (2020) informasi laba yang terdapat pada laporan keuangan akan menjadi faktor yang memberikan sinyal bagi pemegang saham dalam menentukan keputusan investasi. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang paling menguntungkan akan memberi sinyal dengan mengkomunikasikan informasi yang lebih banyak dan lebih baik ke pasar. Melalui laporan keuangan, manajer akan memberi sinyal kepada investor mengenai perspektif masa depan mereka (Taleb, 2019).



Kualitas Laba

Perusahaan yang besar dan memiliki citra yang baik akan mudah menarik perhatian investor. Salah satu komponen tersebut yang dinilai investor yaitu kualitas laba yang dimiliki perusahaan. Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana suatu laba yang diperoleh berulang-ulang, dapat dikendalikan, dan dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan secara nyata. Pada penelitian ini, penulis memposisikan kualitas laba sebagai variabel dependen. Menurut Nugrahani & Retnani (2019) kualitas laba mampu memprediksi perolehan laba dimasa depan.

Konservatisme Akuntansi

Menurut Savitri (2016) konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan laporan keuangan perusahaan. Akrual menyebabkan pencatatan mengenai nilai dari suatu transaksi yang menyebabkan kemungkinan adanya aliran kas yang masuk serta keluar di masa mendatang, baik yang disebabkan oleh transaksi yang dilakukan di masa lalu maupun dimasa sekarang. Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima.

Return On Assets

Kinerja perusahaan tercermin dari perolehan profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Hery (2016) profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Melalui rasio ini dapat dinilai kemampuan manajemen dalam mengelola penggunaan aset untuk setiap periode keuangan.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu bagian dari rasio pertumbuhan. Menurut Kasmir (2016) rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Menurut Harahap (2020) rasio penjualan menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin besar nilai perbandingan, maka tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

Firm Size

Ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan. Sebagian besar investor lebih mempercayakan modal yang dimiliki kepada perusahaan yang berukuran besar. Hal ini disebabkan karena para investor menganggap bahwa perusahaan yang besar mampu untuk terus meningkatkan kinerjanya sehingga perolehan laba bisa terus meningkat. Ukuran perusahaan dapat



dilihat dari total aktiva. Aktiva yang dimiliki perusahaan akan mendukung kelancaran aktivitas bisnis sehingga mampu menghasilkan laba yang maksimal (Pascale, 2018).

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Konservatisme akuntansi itu mengukur aktiva dan laba dengan kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi suatu ketidakpastian yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan untuk memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangannya akan menggambarkan kualitas laba yang semakin akurat dan dapat dipercaya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tuwentina & Wirama (2014) dan Halim (2022) menunjukkan adanya pengaruh positif konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.

H₁: Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Kualitas Laba

Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga menghasilkan target pencapaian laba akan menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Investor cenderung akan langsung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi karena dinilai memiliki kemampuan menghasilkan laba yang maksimal sehingga kualitas laba yang dihasilkan juga baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan Kurniawan & Suryaningsih (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₂: *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kualitas Laba

Pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung diikuti perolehan laba yang tinggi. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan akan menarik perhatian para investor. Investor akan menilai bahwa perusahaan berada pada kondisi keuangan yang baik. Semakin meningkatnya tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, maka kualitas laba juga akan ikut meningkat. Penelitian terdahulu oleh Wardhani et al. (2020) membuktikan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi memengaruhi secara positif kualitas laba.

H₃: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Firm Size Terhadap Kualitas Laba

Perusahaan dengan kinerja yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan terus ukuran perusahaan. Semakin besar suatu ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut mempunyai kekuatannya sendiri saat menghadapi masalah-masalah dalam berbisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan Dira & Astika (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₄: *Firm size* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif ditujukan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau beberapa variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2019), sedangkan pendekatan kuantitatif berfokus pada penelitian empiris yang berhubungan dengan data numerik dan bersifat obyektif (Husein, 2014). Penggunaan jenis penelitian ini digunakan untuk menemukan dan menguji data yang valid sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu kualitas laba, dan variabel independen yaitu akuntansi konservatisme, *return on assets*, pertumbuhan penjualan, dan *firm size*. Definisi operasional setiap variabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
Dependent Variable		
Kualitas Laba	$\frac{\text{Cash flow from operating activities}}{\text{Earning Before Interest and Tax}}$	(Ramadan, 2015)
Independent Variable		
Konservatisme Akuntansi	$\text{CONACC} = \frac{\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}}{\text{TA}} \times (-1)$ <p> <i>CONACC= Earnings conservatism based on accrued items</i> <i>NIO = Operating profit of current year</i> <i>DEP= Depreciation of fixed assets of current year</i> <i>CFO= Net amount of cash flow from operating activities of current year</i> <i>TA= Book value of closing total assets</i> </p>	(Habashy, 2021)
<i>Return On Assets</i>	$\frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Assets}}$	((Horne & Wachowicz, 2016)
Pertumbuhan Penjualan	$\frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}}$	((Harahap, 2020)
<i>Firm Size</i>	LN (Total assets)	Vardhani et al., 2020)

Data Penelitian

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan sumber data sekunder yang bersumber dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 87 perusahaan. Penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel yang digunakan adalah perusahaan yang sudah *Initial Public Offering (IPO)* sebelum tahun 2016 dan perusahaan yang tidak



didelisting selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 62 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut

$$KL = \beta_0 + \beta_1 \text{Kualitas Laba} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{Sales Growth} + \beta_4 \text{Size} + \epsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	310	-.9815	.8911	-.00863	.1463
ROA	310	-1.0498	.7799	.01442	.1114
SG	310	-1.0000	15.0368	.16050	1.3817
Size	310	25.3023	34.4912	28.7193	1.7234
KL	310	-193.0898	171.4252	.2093	19.8557

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah seluruh sampel adalah 310 data yang diperoleh dari 62 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun serta keseluruhan data terproses (valid).

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

	Multikolinearitas			Autokorelasi	
	Normalitas	Heterokedastitis			
	<i>Asymp. Sig</i>	<i>Toleran</i>	<i>VIF</i>	<i>Sig.</i>	<i>Durbin Watson</i>
KA	0,117	0,779	1,284	0,545	1,998
ROA		0,769	1,300	0,055	
SG		0,993	1,007	0,207	
Size		0,059	1,043	0,098	

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 3 memperlihatkan tidak terdapat permasalahan asumsi klasik pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coeff.		Coeff.			
	B	Std. Error	Beta			



(Constant)	-.094	.903		-.105	.917
KA	8.045	1.124	.479	7.157	.000
ROA	8.385	1.130	.500	7.419	.000
SG	.029	.034	.051	.865	.388
Size	.022	.039	.035	.573	.567

a. Dependent Variable: KL

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui hasil pengujian analisis regresi linear berganda maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KL = -0,094 + 8,045KA + 8,385ROA + 0,029SG + 0,022Size + \epsilon$$

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.2873	.259	.83985

a. Predictors: (Constant), KA, ROA, SG, Size

b. Dependent Variable: KL

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,259 atau 25,9 persen. Nilai ini menunjukkan kemampuan perubahan yang dipengaruhi oleh variabel konservatisme akuntansi, *return on asset*, pertumbuhan penjualan, dan *firm size* terhadap kualitas laba yaitu sebesar 25,9 persen sedangkan sisanya sebesar 74,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji F

Tabel 6. Hasil Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regressio n	55.088	4	13.772	19.525	.000 ^b
	Residual	146.714	208	.705		
	Total	201.802	212			

a. Dependent Variable: KL

b. Predictors: (Constant), KA, ROA, SG, Size

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya model penelitian dalam menguji pengaruh konservatisme akuntansi, *return on asset*, pertumbuhan penjualan, dan *firm size* terhadap kualitas laba layak untuk diuji.

Uji t

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai signifikansi variabel konservatisme akuntansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi arah positif sebesar 8,045, artinya variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas



laba. Nilai signifikansi variabel *return on asset* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi arah positif sebesar 8,385, artinya variabel *return on asset* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Nilai signifikansi variabel pertumbuhan penjualan sebesar $0,388 > 0,05$, artinya variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Nilai signifikansi variabel *firm size* sebesar $0,567 > 0,05$, artinya variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Pengujian hipotesis pertama memperlihatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 8,045 yang berarti variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil pengujian hipotesis pertama sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tuwentina & Wirama (2014) dan Halim (2022) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dengan menggunakan prinsip yang konservatif dalam proses pelaporan keuangan maka kualitas laba lebih dipercaya karena konservatisme mensyaratkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui laba dibandingkan dengan mengakui rugi.

Pengaruh Return On Asset terhadap Kualitas Laba

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 8,385, artinya variabel *return on asset* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan & Suryaningsih (2019) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. *Return On Asset* yang merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Perolehan *return on asset* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kualitas Laba

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,388 > 0,05$, artinya variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hasil yang bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Nugrahani & Retnani (2019) yang membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Tetapi hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Alvin & Susanto (2022) yang juga menjelaskan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Tidak berpengaruhnya pertumbuhan penjualan terhadap kualitas laba. Pertumbuhan penjualan yang drastis dibanding tahun sebelumnya akan menurunkan kepercayaan investor. Investor akan merespon bahwa pihak manajemen telah melakukan manipulasi laba demi meningkatkan kompensasinya. Teori agensi menjelaskan bahwa manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai internal perusahaan dibanding investor sehingga memungkinkan manajemen bertindak mementingkan kepentingan pribadi dengan memberikan informasi yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.



Pengaruh *Firm Size* terhadap Kualitas Laba

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,567 > 0,05$, artinya variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil pengujian hipotesis keempat bertentangan dengan hasil penelitian Dira & Astika (2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Tetapi hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian oleh Alvin & Susanto (2022) yang membuktikan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kondisi ini menunjukkan investor tidak menjadikan *firm size* sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Investor memiliki anggapan bahwa jika setiap perusahaan mampu mengoperasikan perusahaannya dengan baik, maka perusahaan akan mampu mencukupi kebutuhan-kebutuhan operasional yang dibutuhkan.

SIMPULAN

Simpulan

Hasil pengujian membuktikan konservatisme akuntansi dan *return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi oleh manajemen dan perolehan laba yang tinggi akan mendukung kualitas laba yang baik. Sebaliknya pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menimbulkan keraguan pada investor karena manajemen dinilai menyembunyikan kondisi yang sebenarnya untuk memperoleh kompensasi. Jika perusahaan besar maupun perusahaan kecil mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal, maka akan meningkatkan kepercayaan investor akan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan pada penelitian ini adalah pada ruang lingkup penelitian karena sampel yang digunakan hanya perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Rentang waktu penelitian terbatas pada periode lima tahun yaitu 2016-2020. Variabel penelitian terbatas pada variabel konservatisme akuntansi, *return on assets*, pertumbuhan penjualan, dan *firm size*.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan sampel penelitian pada perusahaan sektor lainnya di bursa Efek Indonesia. Periode penelitian agar dipanjang sehingga mampu menyediakan informasi yang lebih akurat mengenai kualitas laba perusahaan dari setiap periode. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas variabel penelitian seperti karakteristik perusahaan, struktur modal atau asimetri informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alvin, A., & Susanto, Y. K. (2022). Factors affecting earnings quality. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 145–156. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1401>



- Anwar, Y. (2018). *The Effect of Working Capital Management on Profitability in Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange* [SSRN Scholarly Paper]. <https://papers.ssrn.com/abstract=3303641>
- Dang, H. N., Nguyen, T. T. C., & Tran, D. M. (2020). The Impact of Earnings Quality on Firm Value: The Case of Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 63–72. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.63>
- Dira, K. P., & Astika, I. B. P. (2014). Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 64–78.
- Erawati, T., & Sari, S. A. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap kualitas laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019). *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(1), 80–94.
- Fauziah, F., & Jamal, S. W. (2020). Analisis pengaruh leverage, financial performance firm size dan sales growth terhadap firm value pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *RJABM (Research Journal of Accounting and Business Management)*, 4(2), 125–146. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v4i2.4874>
- Habashy, H. A. El. (2021). The Impact of Accounting Conservatism on Corporate Performance Indicators in Egypt. *International Journal of Business and Management*, 14(10), 1–1.
- Halim, K. I. (2022). Audit Committee, Accounting Conservatism, Leverage, Earnings Growth, dan Earnings Quality. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1403–1412. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i06.p01>
- Harahap. (2020). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Helina, H., & Permanasari, M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan publik manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a–5), 325–334. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-5.313>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, (Fundamentals of Financial Management (13th ed.))*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husein, U. (2014). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (2nd ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kim, T., Kross, W., & Suk, I. (2020). *Target Firm Accounting Conservatism and Corporate Acquisitions: Transferring Wealth or Benefiting Both?* [SSRN Scholarly Paper]. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3672892>
- Komara, A., Ghozali, I., & Januarti, I. (2020). *Examining the Firm Value Based on Signaling Theory*. 1–4. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.001>
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2019). Pengaruh konservatisme akuntansi, debt to total assets ratio, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *EQUITY*, 21(2), 163–180. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.642>



- Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. M. M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bea tahun 2012-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89–101.
- Nugrahani, N. I., & Retnani, E. D. (2019). Pengaruh kinerja keuangan, pertumbuhan laba, dan free cash flow terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(11), Article 11. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2685>
- Pascale, R. (2018). *Firm Size and Debt: Evidence From the Uruguayan Manufacturing Sector Using Panel Data* [SSRN Scholarly Paper]. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3260943>
- Ramadan, I. Z. (2015). Earnings Quality Determinants of the Jordanian Manufacturing Listed Companies. *International Journal of Economics and Finance*, 7(5), p140. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n5p140>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Taleb, L. (2019). *Dividend Policy, Signaling Theory: A Literature Review*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3359144
- Tuwentina, P., & Wirama, D. G. (2014). Pengaruh konservatisme akuntansi dan good corporate governance pada kualitas laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 185–201.
- Wardhani, A. P., Putri, R. V. S., & Mulyani, S. D. (2020). Kualitas laba perusahaan manufaktur di indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(1), 117–134. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i1.6940>